

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kesejahteraan Ekonomi

###### a. Pengertian Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Sejahtera” berarti “aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.” Dengan demikian kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem.<sup>1</sup> Sedangkan kesejahteraan menurut Undang – Undang No 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan menurut pandangan masyarakat modern yaitu suatu kondisi dimana kebutuhan pokok seseorang dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak yang dapat mengangkat derajat kualitas hidupnya sehingga bisa mempunyai status sosial terhadap warga lainnya. Kemudian, menurut pengertian Hak Asasi Manusia (HAM),

---

<sup>1</sup> Waryono Abdul Ghafur, dkk (2012). *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, hal . 6.

kesejahteraan didefinisikan bahwa setiap laki laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>2</sup>

Garda maeswara menjelaskan kesejahteraan merupakan rasa nyaman masyarakat karena terpenuhinya keinginan lahir dan batin. Kesejahteraan lahir meliputi kesejahteraan ekonomi sosial seperti kesejahteraan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kesejahteraan batin, itu yang bersifat emosional, intelektual, dan spiritual masyarakat.<sup>3</sup>

Kesejahteraan menurut Hatta, adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tenang baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya, terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa.<sup>4</sup>

Menurut David Mc Celland, kesejahteraan didapatkan ketika seseorang mempunyai etos kerja yang baik. Seseorang itu sendirilah

---

<sup>2</sup> Ikhtwan Abidin Basri (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, hal. 24.

<sup>3</sup> Ellyana Kusumawardhani (2014). *Pelaksanaan PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso, Pati*, Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang, Vol 2. No. 1, hal. 27-28.

<sup>4</sup> Anwar Abbas (2010). *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kompas, hal. 161.

yang mempunyai tanggung jawab atas masa depannya terhadap kesejahteraannya. Hal ini akan terjadi ketika seseorang itu bisa menjadi pesaing yang baik dan mempunyai tingkat keinginan untuk berprestasi di dalam diri sendiri.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi seseorang yang dipertanggung jawabkan atas kebutuhannya melalui semangat kerja yang baik. Sehingga, segala kebutuhannya dapat terpenuhi baik itu kebutuhan material maupun non material, yang dapat dilihat dari pendapatan yang diterima, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan menyeluruh, dan pendidikan yang mudah dijangkau.

#### b. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang normatif yang berkaitan dengan pertanyaan apa yang buruk dan apa yang baik di dalam perekonomian.<sup>6</sup> Ilmu ekonomi dapat dikatakan bagian dari ilmu sosial yang meninjau perilaku manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan. Seperti kita tahu bahwa kebutuhan manusia itu banyak beraneka ragam. Satu kebutuhan terpenuhi akan muncul kebutuhan lain. Kebutuhan ini akan semakin bertambah dan akan terus berkembang baik jumlah maupun kualitasnya seiring dengan kemajuan peradaban manusia.

---

<sup>5</sup> Luthfi J. Kurniawan, dkk (2015). *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, Malang: Intrans Publishing, hal. 11.

<sup>6</sup> Allan M. Feldman (2000). *Ekonomi Kesejahteraan*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 1.

Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kualitas hidup manusia dipengaruhi oleh keadaan dan kegiatan ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Tingkah laku masyarakat ditunjukkan terhadap faktor dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Seperti, keinginan dan kebutuhan konsumsi masyarakat yang dipengaruhi oleh hukum ekonomi.<sup>7</sup>

Ekonomi mempunyai peran untuk memberikan prinsip yang logis bagi setiap bisnis sebagai suatu kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakn tidak hanya mengarah kepada kebutuhan hidup individu jangka pendek, tetapi juga mengarah kepada kesejahteraan banyak orang yang bisa memberikan nilai plus.<sup>8</sup> Kegiatan ekonomi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mengutamakan sebuah margin keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut, sehingga sangat sulit untuk menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, jika dilihat dari mekanisme pasar yang ada.

Persaingan pasar yang mencari keuntungan, dapat dikatakan salah satu hal yang menjadi penghalang untuk menuju kesejahteraan. Persaingan dalam pasar adalah hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi hal yang wajib dalam mekanisme pasar. Dalam

---

<sup>7</sup> Iskandar Putong (2001). *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 14.

<sup>8</sup> Michael P. Todaro, dan Stephen C. Smith (2011). *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, hal. 14.

kegiatan pasar akan banyak pengaruh optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi. Persaingan dalam pasar bisa mengakibatkan dampak yang tidak baik terhadap terwujudnya kesejahteraan ekonomi. Dimana persaingan pasar membuat kondisi sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

c. Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi Syariah dan kesejahteraan ekonomi Konvensional:

1) Kesejahteraan ekonomi syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah yaitu kesejahteraan yang ditujukan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan materil, kesejahteraan duniawi dan kesejahteraan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syariah tidak hanya berlandaskan pada terwujudnya nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi:

- a) Dilihat dari segi pengertiannya, sejahtera seperti yang telah dijelaskan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat. Pengertian ini sesuai dengan makna "Islam" yang mengandung arti kesejahteraan, keamanan, dan harmoni.

- b) Dilihat dari segi kandungannya, dapat dilihat bahwa semua bagian dari pelajaran Islam selalu diidentikkan dengan masalah kesejahteraan sosial pemerintah. Hubungan dengan Allah misalnya, harus didampingi dengan hubungan sesama manusia. Demikian pula anjuran untuk selalu beriman diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Seperti dalam Al-Quran surat Ath-Thalaq ayat 2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (2) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرٍ قَدْ جَعَلِ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (3)

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya. (2) Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sungguh, Allah Telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu (3)”<sup>9</sup>

- c) Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI (2010). *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid kode Angka*, Jakarta: Kalim, hal. 559.

sebelum me reka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.<sup>10</sup>

## 2) Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan adalah tujuan dari ekonomi, salah satunya yaitu dalam sitem ekonomi konvensional. Kesejahteraan ekonomi konvensional ditujukan hanya untuk mengutamakan pada kesejahteraan materil, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru. Pendekatan Neo-Klasik beranggapan bahwa nilai guna merupakan konsumsi tambahan yang menyebabkan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna.<sup>11</sup>

Pendekatan Neo-Klasik beranggapan bahwa semua individu memiliki fungsi nilai guna yang sama, maka dari itu hal tersebut memiliki arti untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Dengan adanya anggapan ini, memungkinkan untuk menyusun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern merupakan perkembangan dari neo klasik dimana kombinasi antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi, namun non materi juga dipertimbangkan dalam

---

<sup>10</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembungunan*, hal. 85-87.

<sup>11</sup> Dominick Salvatone (2009). *Teori Mikroekonomi*, Jakarta : Erlangga, hal. 56.

menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan mencakup jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

d. Indikator Kesejahteraan

Dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan penghasilan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil tingkat pendapatan maka semakin kecil pula tingkat kesejahteraannya. Hal yang utama dari tingkat kesejahteraan ekonomi yaitu daya beli, apabila daya beli menurun, maka bisa berpengaruh terhadap berkurangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga bisa menyebabkan turunnya tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani keluarga dapat terpenuhi penuh dengan tepat sesuai dengan derajat kehidupan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lebih spesifiknya sebagai berikut:<sup>12</sup>

1) Kependudukan

Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Kependudukan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu anggota rumah tangga,

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko (2018). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mukomuko 2018*, Mukomuko: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, hal. xii-xviii.

kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan angka beban ketergantungan.

## 2) Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia dan hak dari setiap penduduk untuk dapat membangun potensinya melalui siklus pembelajaran. Setiap penduduk Indonesia memiliki pilihan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki tanpa melihat posisi masyarakat (status sosial), status keuangan, identitas, agama dan area geografis. Pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf, angka putus sekolah, dan angka partisipasi sekolah. Semakin rendah angka sekolah maka akan semakin sejahtera keadaan suatu daerah.

## 3) Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan masyarakat dan sebagai indikator pencapaian kemajuan pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit mempertahankan kesejahteraan untuk dirinya sendiri. Sehingga pembangunan dan upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat mencapai semua tingkat masyarakat dan tidak membeda-bedakan dalam penerapannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui angka harapan hidup, bisa atau tidaknya masyarakat melaksanakan

kesehatan dan mampu atau tidaknya untuk mendanai sepenuhnya pengobatan yang diperlukan.

#### 4) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang bisa dimanfaatkan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang disebut pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh seseorang atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari gaji dari pekerjaan, gaji dari properti, misalnya, (sewa, bunga dan keuntungan) dan pinjaman dari otoritas publik.

#### 5) Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi (dimakan/dipakai) atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang baik pembelian/produksi maupun pemberian/ pembagian. Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Keseimbangan antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan.

#### 6) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah jumlah seluruh penduduk berumur lima belas tahun ke atas yang dapat memproduksi

barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paing sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

#### 7) Perumahan dan lingkungan hidup

Perumahan dan lingkungan hidup adalah tempat berlindung yang mempunyai lantai, atap, dan dinding baik tetap maupun sementara yang digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Perumahan selain sebagai kebutuhan manusia juga memiliki peranan penting dalam tugasnya sebagai pusat untuk pemeriksaan keluarga dan meningkatkan kualitas orang di masa depan datang. Demikian juga, rumah merupakan penentu kesejahteraan masyarakat, di mana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang mampu mendukung keadaan kesehatan setiap penduduknya.

Menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tingkat kesejahteraan rumah tangga dikelompokkan kedalam kelompok yang disebut desil. Desil adalah kelompok persepuluhan yang menunjukkan

tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pengelompokan Desil rumah tangga dalam DTKS sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Desil 1 adalah rumah tangga yang masuk dalam kelompok 1-10% dan merupakan kelompok terendah tingkat kesejahteraannya (sangat miskin).
- 2) Desil 2 adalah rumah tangga yang masuk dalam kelompok 10%-20% terendah (miskin).
- 3) Desil 3 adalah rumah tangga yang masuk dalam kelompok 20%-30% terendah (hampir miskin).
- 4) Desil 4 adalah rumah tangga yang masuk dalam kelompok 30%-40% terendah (rentan miskin).
- 5) Desil >4 adalah rumah tangga yang masuk dalam kondisi mampu-sangat mampu.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 indikator yaitu:<sup>14</sup>

#### 1) Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator ”kebutuhan dasar keluarga”

---

<sup>13</sup> Tingkat kesejahteraan rumah tangga menurut DTKS diakses melalui <http://www.bdt.tnp2k.go.id> pada tanggal 10 oktober 2021, pukul 10.59.

<sup>14</sup> Tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN, diakses melalui <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/20/141551369/tahapan-keluarga-sejahtera-dan-indikatornya> pada tanggal 13 Juli 2021, pukul 22. 35.

## 2) Keluarga Sejahtera I

Keluarga sejahtera I yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator keluarga sejahtera, tetapi tidak memenuhi salah satu dari delapan indikator keluarga sejahtera II atau indikator kebutuhan psikologis. Enam indikator keluarga sejahtera I atau indikator kebutuhan dasar keluarga yakni:

- a) anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

## 3) Keluarga Sejahtera II

Keluarga yang mampu memenuhi enam indikator keluarga sejahtera I dan delapan indikator keluarga sejahtera II. Tetapi tidak memenuhi salah satu dari lima indikator keluarga III atau indikator kebutuhan pengembangan dari keluarga. Delapan indikator keluarga sejahtera II yakni:

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
  - c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
  - d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
  - e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
  - f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
  - g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
  - h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- 4) Keluarga Sejahtera III
- Keluarga yang mampu memenuhi enam indikator keluarga sejahtera I, delapan indikator keluarga sejahtera II, dan lima indikator keluarga sejahtera III Tetapi tidak memenuhi salah satu dari dua indikator keluarga sejahtera III Plus atau indikator aktualisasi diri. lima indikator keluarga sejahtera III yaitu:
- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
  - b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

#### 5) Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari keluarga I, II, dan III, serta dua indikator tambahan. Dua indikator tersebut yaitu:

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

#### e. Konsep Kesejahteraan Keluarga

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Keadaan kesejahteraan keluarga ditentukan oleh prinsip hidup masing-masing keluarga. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah kapan saja baik dalam waktu cepat maupun lambat. Untuk

memperoleh dan mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktunya.<sup>15</sup>

Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia sesuai dengan standar kualitas hidup manusia. Kesejahteraan dibagi menjadi dua yaitu kesejahteraan lahir dan kesejahteraan batin. Kesejahteraan lahir umumnya diukur secara ekonomi misalnya terpenuhinya kebutuhan lahir manusia seperti kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan pakaian, perumahan, dan lainnya. Kesejahteraan ini biasanya diinterpretasikan dari pendapatan. Sedangkan kesejahteraan batin diukur secara batiniah yaitu ketentraman, kedamaian, hubungan kekeluargaan, dan lain-lain. Kesejahteraan batin ini diinterpretasikan dari relasi sosial atau kemanusiaan yang dapat menciptakan suasana damai dalam keberagaman sosial.<sup>16</sup>

Dalam agama Islam, kesejahteraan adalah tujuan ajaran agama Islam di bidang ekonomi. Hal tersebut adalah syarat mutlak untuk mendapatkan kesejahteraan yang tertuang dalam Al-Qur'an. Indikator

---

<sup>15</sup> Asih Kuswardinah (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, Semarang: UNNESPRESS, hal. 2.

<sup>16</sup> Andreas dan Enni Savitri (2016). *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir*, Pekanbaru:Aldi Press, hal. 32.

dari kesejahteraan keluarga adalah dengan terpenuhinya kebutuhan keluarga, di mana kebutuhan itu dikategorikan menjadi 4 yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Kebutuhan jasmani, yaitu kebutuhan kebutuhan dalam bentuk alat, barang serta uang untuk menunjang kegiatan
- 2) Kebutuhan rohani adalah terpenuhinya kebutuhan keilmuan dalam agama dan pendidikan keluarga
- 3) Kebutuhan sosial psikologis adalah kebutuhan umat manusia sebagai hamba Allah Swt yang memiliki sifat sosial, perasaan seperti bahagia dan sedih
- 4) Kebutuhan kesehatan, yaitu kebutuhan akan kesehatan jasmani dan rohani.

Ekonomi keluarga yang dapat menopang kehidupan keluarga, yaitu adanya keselarasan antara gaji dan konsumsi, penentuan skala kebutuhan, perluasan gaji keluarga dengan keadaan yang menjanjikan bagi wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau menjadi pebisnis. Terwujudnya kesejahteraan sebuah keluarga dapat dikatakan apabila terpenuhinya kebutuhan anggota keluarganya, baik kebutuhan untuk makanan, sandang, papan, sosial, kesehatan, pendidikan dan agama.

Secara finansial, kesejahteraan keluarga dapat terlaksana jika sebuah keluarga memiliki keharmonisan yang layak antara gaji

---

<sup>17</sup> Rafidah (2020). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*, Malang: Ahlimedia Press, hal. 25.

keluarga dan kebutuhan berbagai anggota keluarga. Untuk keluarga yang memiliki anggota keluarga yang terlalu banyak, gaji mereka tidak dapat mengatasi kebutuhan keluarga, jadi untuk makan saja akan dianggap merepotkan.

f. Konsep kesejahteraan ekonomi dalam pandangan islam

Ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari syariat Islam yang mempunyai tujuan utama yang tidak terlepas dari syariat islam. Tujuannya yaitu mewujudkan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat.<sup>18</sup> Adapun tujuan ekonomi Islam sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan ini meliputi kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.

2) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, dan keamanan.

3) Penggunaan sumberdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.

---

<sup>18</sup> M. B. Hendrie Anto (2003). *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia, hal. 7.

<sup>19</sup> Warkum Sumito (2010). *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait. Cet keempat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 17.

- 4) Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- 5) Menjamin kebebasan individu.
- 6) Kesamaan hak dan peluang.
- 7) Kerjasama dan keadilan.

Konsep kesejahteraan ekonomi dalam istilah ekonomi islam disebut sebagai masalah. Masalah merupakan sebuah gagasan yang sangat kuat yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik aspek ekonomi individu maupun kolektif, dan sangat sesuai dengan pencapaian kesejahteraan sosial dan masyarakat serta sesuai dengan tujuan syariah. Tujuan syariah menurut iamam Al-Ghazali adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan (al-diin), jiwa (al-nafs), akal (al-‘aql), keturunan (al-nasl), dan kekayaan (al-maal).<sup>20</sup>

## 2. Ikan Gurami

### a. Pengertian Ikan Gurame

Gurami (*Osphronemus Gourami*) merupakan ikan air tawar yang banyak menghuni rawa-rawa, danau, atau daerah yang perairannya tenang.<sup>21</sup> Ikan gurami merupakan ikan asli perairan Indonesia yang hidup dan ditemukan diperairan Indonesia sejak lama. Walaupun demikian, ada juga literatur yang menyebutkan bahwa

---

<sup>20</sup> Martini Dwi Pusparini (2015). *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Islamic Economics Journal ISSN: 2460-1896, Vol. 1, No. 1, hal. 57.

<sup>21</sup> Suryani (2006). *Budi Daya Ikan Air Tawar*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, hal. 10.

gurami merupakan ikan asli perairan asia tenggara. Hal ini dapat dipastikan dengan ditemukannya ikan ini di Thailand dan Malaysia.<sup>22</sup>

Dihabitat aslinya, gurami hidup diperairan yang tenang, seperti rawa, danau, situ, dan perairan tergenang lainnya. Pada dasarnya, ikan gurami mudah berkembang dengan baik di daerah dataran rendah. Namun, ikan ini juga masih dapat hidup di dataran tinggi, tetapi perkembangan tubuhnya tidak secepat saat hidup di dataran rendah.

#### b. Klasifikasi Ikan Gurami

Filum : Chordata  
 Subfilum : Vertebrata  
 Kelas : Pisces  
 Ordo : Labyrinthici  
 Famili : Anabantidae  
 Genus : Osphronemus  
 Spesies : Osphronemus Gouramy, Lac.  
 Nama Asing : Gouramy, Giant gourami.  
 Nama Lokal : Gurami atau Guramih (jawa), Gurami, kalau atau kaloi (Sumatera), kala atau kalui (Kalimantan).<sup>23</sup>

#### c. Ciri Ciri Morfologi

---

<sup>22</sup> Khairuman dan Khairul Amri (2008). *Buku Pintar Budi Daya 15 Ikan Konsumsi*, Jakarta selatan: PT Agro Media Pustaka, hal. 35.

<sup>23</sup> Yusuf Bahtiar (2010). *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurame*, Jakarta: PT Agro media pustaka, hal. 12.

- 1) Ikan gurame memiliki alat pernafasan tambahan yaitu berupa selaput tambahan berbentuk tonjolan pada tepi atas lapisan insang pertama yang biasa disebut labyrinth
- 2) Gurami memiliki bentuk tubuh gurami agak panjang, tinggi, dan pipih kesamping. Panjang maksimumnya mencapai 65 cm.
- 3) Gurami memiliki ukuran mulut kecil, miring, dan dapat disembulkan.
- 4) Gurami memiliki bentuk badan yang agak panjang, pipih dan tertutup sisik yang berukuran besar serta terlihat kasar dan kuat
- 5) Gurami memiliki sisik berbentuk stenoid (tidak membula secara penuh) yang berukuran besar.
- 6) Ikan ini memiliki gigi dirahang bawah.
- 7) Secara umum tubuh gurami berwarna kecoklatan dengan bintik hitam pada dasar sirip dada.
- 8) Gurami muda memiliki dahi berbentuk normal atau rata. Semakin besar ikan gurami, ukuran dahinya menjadi semakin tebal dan tampak menonjol.<sup>24</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian Rajo Aman (2019) dengan judul penelitian *Dampak Menurunnya Harga Getah Karet terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, Suryani, *Budidaya Ikan Air Tawar*, hal. 12.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu menurunnya harga getah karet di desa Hajoran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak dari menurunnya harga getah karet desa Hajoran sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Karena menurut data yang dikeluarkan oleh kecamatan Sungai Kanan menunjukkan bahwa 88% pekerjaan masyarakat di desa Hajoran adalah di bidang pertanian. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa ketergantungan masyarakat desa terhadap getah karet untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan untuk meningkatkan kesejahteraan sangatlah tinggi. Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pertanian karet sangatlah tinggi dan keinginan masyarakat mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sangatlah rendah. Kemudian, tingkat kesejahteraan keluarga relatif dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Baik itu yang bersifat materiil kebutuhan materi meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan hidup, serta harta benda yang memadai dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sedangkan kebutuhan spiritual mencakup ketaatan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi pekerti), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga, dan masyarakat.

2. Hasil penelitian Mukmin Pohan (2015) dengan judul penelitian *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara*. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Permasalahan pada penelitian ini yaitu penurunan harga kelapa

sawit di Pantai Timur Sumatera Utara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani di Pantai Timur Sumatera utara sebelum dan sesudah penurunan harga adalah tidak sama atau berbeda nyata yang berarti penurunan harga sawit berhasil merubah kondisi sosial ekonomi petani sawit di Pantai timur Sumatera utara secara signifikan. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Perbandingan Nilai Probabilitas:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Terlihat bahwa terhitung adalah 378,235 dengan nilai probabilitas 0.999, oleh karna itu probabilitas  $0,999 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti kondisi sosial 128 ekonomi petani sawit di Pantai Timur Sumatera utara sebelum penurunan harga dan setelah penurunan harga sawit tidak sama atau berbeda nyata.dalam output juga ditampilkan perbedaan mean sebesar 6,430 yaitu selisih rata-rata kondisi sosial ekonomi petani sebelum dan sesudah penurunan harga sawit di Pantai Timur Sumatera Utara.